

PELUANG *HOME GARDENING* SELAMA PANDEMI COVID-19 DI MEDAN SEKITAR

Juliana Br. Simbolon¹⁾, Roida Ervina Sinaga²⁾, Jupianus Sitepu³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Quality, Jl. Ngumban Surbakti No.18 Sempakata, 20132 – Indonesia

Email : julianauq@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi manfaat dan peluang berkebun di rumah selama pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menyandikan dan menginterpretasikan kondisi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat dan peluang berkebun rumah bagi masyarakat di sekitar Medan saat terjadi pandemi. Manfaat menanam tanaman hias lingkungan akademik berbagai macam warna tanaman juga redup digunakan sebagai peluang usaha mengingat kondisi perekonomian yang tidak stabil saat ini. Berbagai tanaman ditanam, dan perhatian paling dicuri adalah tanaman hias yang kembali booming. Berbagai jenis bunga ditanam di taman seperti aglonem, anthurium, begonia, talas, dll.

Kata kunci: berkebun di rumah, tanaman berbunga, pandemi Covid-19

Abstract

The aim of this study is to identify the benefits and opportunities of home gardening during the covid-19 pandemic. The methods of this research is used descriptive qualitative in which it intends to encrypt and interpreta data condition obtained through observation, interview. The aim of this research is to know the benefits and opportunities of the home gardening to communities in surrounding terrain during the pandemic. Tehe benefits of planting the decorated plant the academic environment a wide variety of plant colors is also dim use as a business opportunity in view of the current unstable economy. Various crops were planted, and the most attention stolen was the houseplant that came back the boom. Different kinds flowers planted in garden such as aglonem, anthurium, begonia, talas, etc.

Keyword : home gardening, flowering plant, the covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pekarangan memiliki potensi yang besar sebagai penunjang berbagai kebutuhan hidup sehari-hari pemiliknya karena pekarangan dapat dimanfaatkan untuk ditanami dengan berbagai macam tanaman menghasilkan. Selain itu, lahan pekarangan dapat dijadikan asset yang sangat berharga bagi pengembangan usaha skala rumah tangga. Oleh karena

itu pemanfaatan lahan pekarangan dapat dijadikan sebagai basis usaha memberdayakan sumberdaya keluarga serta meningkatkan kebutuhan pangan dan kecukupan gizi keluarga (Rahmad Rukmana, 2005).

Pandemi yang melanda dunia termasuk Indonesia sangat berdampak pada perekonomian dan sosial manusia. Masalah dunia ini mulai dirasakan masyarakat di Indonesia sekitar

pertengahan tahun 2020 ini. Perekonomian yang mulai morat marit memaksa kita untuk berpikir secara keras pekerjaan apa yang dapat dilakukan selama masa pandemik ini. Belakangan ini banyak kita jumpai orang-orang yang memanfaatkan pekarangan sempit dan luas khususnya daerah perkotaan sebagai *home gardening*. Berbagai macam tanaman ditanam, dan yang paling mencuri perhatian adalah tanaman yang hias yang kembali *booming*. Berbagai jenis bunga ditanam di pekarangan misalnya jenis aglonema, anthurium, begonia, talas, dsb. Manfaat menanam tanaman hias tersebut bagi masyarakat perkotaan selain mendoktrin diri agar tidak fokus dengan masalah pandemik saat ini dengan melihat beraneka ragam warna tanaman hias juga dimanfaatkan sebagai peluang bisnis mengingat perekonomian saat ini yang sedang tidak stabil.

Tanaman hias merupakan salah satu komoditas potensial yang dapat dikembangkan baik dalam skala kecil maupun besar terbukti dari semakin tingginya minat masyarakat terhadap agribisnis berbagai tanaman hias. Hal ini mendorong meningkatnya jumlah pelaku usaha tanaman hias, produk tanaman hias, luas areal dan daerah pengembangan baru tanaman hias. Krisan (*Chrysanthemum morifolium*) adalah salah satu tanaman hias yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensial dikembangkan. Dalam perdagangan internasional, krisan adalah tanaman bunga potong paling penting kedua setelah mawar dan anyelir (Nxumalo dan Wahome, 2010).

Dalam upaya meningkatkan keindahan dan estetika dari tanaman hias baik dari segi kualitas maupun kuantitas diperlukan adanya suatu revolusi baru dalam pengelolaan aspek – aspek produksi. Mulai dari pengadaan bahan tanam, pengolahan media tanam, pemeliharaan dan juga kondisi

lingkungan seperti iklim. Dari faktor-faktor tersebut akan menampilkan tanaman hias sesuai karakter yang dimiliki sehingga orang akan semakin tertarik untuk memilikinya. Untuk mengetahui dan mengenal nama dari beberapa tanaman hias dapat ditentukan dari ciri fisik beberapa tanaman hias. Pengenalan tersebut dapat dilakukan dengan mengidentifikasi bentuk tanaman, warna daun, bentuk daun, bentuk bunga apabila terdapat bunga serta dengan mengklasifikasikan tanaman sehingga dengan cara ini dimaksudkan supaya orang tahu dan tidak mudah tertipu dalam berbisnis tanaman hias (Junaedhie, 2006).

Pekarangan memiliki potensi yang besar sebagai penunjang berbagai kebutuhan hidup sehari-hari pemiliknya karena pekarangan dapat dimanfaatkan untuk ditanami dengan berbagai macam tanaman menghasilkan. Selain itu, lahan pekarangan dapat dijadikan asset yang sangat berharga bagi pengembangan usaha skala rumah tangga. Oleh karena itu pemanfaatan lahan pekarangan dapat dijadikan sebagai basis usaha memberdayakan sumberdaya keluarga serta meningkatkan kebutuhan pangan dan kecukupan gizi keluarga (Rahmad Rukmana, 2005).

Pengertian lain tentang pekarangan dikemukakan oleh Novitasari (2011) yang melihat pekarangan sebagai tataguna lahan yang merupakan system produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk dan oleh anggota keluarga rumahtangga dan merupakan ekosistem tajuk berlapis. Pekarangan memiliki batasan yang jelas, secara utuh terdiri dari rumah, dapur, pecuren/ pelataran, peceren, pawuhan, kandang, dan pagar. Secara lebih ringkas Anonim (2012), mendefinisikan Pekarangan sebagai sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya. Oleh karena letaknya di sekitar rumah, maka

pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia.



METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan penelitian ini menjelaskan tahapan atau langkah-langkah untuk mengetahui manfaat dan peluang *home gardening* di lingkungan kampus Universitas Quality yang memuat hal-hal berikut ini. Adapun metode penelitian yang dilakukan adalah :

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan yaitu bulan Agustus 2020 sampai Januari 2021, dari persiapan sampai penyusunan laporan hasil penelitian dan publikasi jurnal. Lokasi penelitian adalah kota Medan, Sumatera Utara.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara online dengan responden berdasarkan daftar

pertanyaan yang disiapkan.

3. Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Menurut Suharsami Arikunto (2006) jika populasi besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Peneliti mengambil 10 % dari populasi yang ada. Dari pengambilan 10 % dianggap sudah mewakili penentuan sampel petani.

$$\frac{10}{100} \times 150 = 15 \text{ sampel petani}$$

Populasi yang dipilih yaitu 15 petani di Sidikalang. Responden dipilih 15 orang untuk mewakili populasi yang ada. Responden dipilih yang sudah berumah tangga dan punya tanggungan.

4. Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel-variabel yang akan diamati dan diukur dalam penelitian ini adalah karakteristik dari responden seperti tingkat pendidikan, usia, jumlah tanggungan, penghasilan, jenis usahatani.

5. Metode Analisis Data

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, maka analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk tabel.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Menurut Elisabeth umur yaitu usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlock (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. (Notoatmodjo, 2003)

Tabel 1. Responden Menurut Kelompok Umur

No	Umur (Tahun)	Responden (Orang)	(%)
1	15-25	0	0
2	>26-35	6	40
3	>36-45	7	47
4	>46-50	2	13
5	Lainnya	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berusia 15 tahun sampai 25 tahun berjumlah 0%, 26 tahun sampai 35 tahun berjumlah 40%, 36 tahun sampai 45 tahun berjumlah 47 %, 46 tahun sampai 50 tahun berjumlah 13%, responden yang berusia diatas 50 tahun berjumlah 0%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di perumahan nasional simalingkar didominasi oleh ibu rumah tangga yang berusia 36 tahun sampai 45 tahun yang artinya para ibu rumah tangga yang tergolong usia masih produktif yang paling banyak di perumahan tersebut.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena, pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan. Salah satu upaya dalam mewujudkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pembangunan ini dikenal dengan kebijakan link and match. Kebijakan ini bertujuan untuk mengoptimalkan dan mengefisienkan sumber daya manusia dengan sistem pendidikan. Semakin selaras struktur tenaga kerja yang disediakan oleh sistem pendidikan dengan struktur lapangan kerja maka semakin efisienlah sistem pendidikan yang ada. Karena dalam pengalokasian sumber daya manusia akan diserap oleh lapangan kerja (Fadhilah Rahmawati, dkk, 2004).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Responden (Orang)	(%)
1	SD	0	0
2	SMP	0	0

3	SMA	5	33
4	Sarjana	10	67
5	Lainnya	0	0
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi. Jumlah responden tamatan SD adalah 0%, responden tamatan SMP sebesar 0%, responden tamatan SMA sebesar 33%, responden tamatan Sarjana sebesar 67% .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ibu rumah tangga di perumahan simalingkar tamatan Sarjana yang sebagian bekerja dari rumah dikarenakan situasi pandemi covid-19 ini.

2. Tujuan Menanam Bunga Hias

Tumbuhan juga dapat dibedakan menjadi beberapa golongan yaitu tumbuhan dan tanaman hias dan tanaman buah. Tanaman hias adalah segala tanaman yang di tanam untuk estetika keindahan sehingga jenis-jenisnya pun ada beraneka ragam. Tanaman hias umumnya sengaja ditanam dengan tujuan untuk memberikan kesan indah baik untuk dalam ruangan maupun di luar ruangan. Tanaman hias tidak hanya memberikan unsur keindahan saja namun juga memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan. Tanaman hias yang sering kita sebut dengan bunga ini juga memberi manfaat terhadap lingkungan seperti mengurangi pencemaran udara atau polutan lainnya (Sulistyorini, 2009).

Tabel 3. Tujuan Menanam Bunga Hias

N o	Tujuan Menanam Bunga Hias	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	KEINDAHAN	7	47
2	UNTUK DIJUAL	8	53

Jumlah	15	100
---------------	-----------	------------

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa tujuan menanam bunga hias untuk keindahan adalah sebesar 47% sedangkan untuk tujuan dijual adalah sebesar 53%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga memelihara bunga hias untuk dijual. Hal ini mungkin disebabkan situasi pandemi covid-19 saat ini, semua harga bahan pokok meningkat tajam sedangkan pendapatan tidak meningkat. Menjual bunga hias merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan untuk menambah pendapatan.

3. Harga Beli Bunga Hias

Menurut Rahardi, dkk., 1994 (dalam Ariawan, 2010), umumnya usaha tanaman hias mempunyai sifat-sifat sebagai berikut.

1. Tidak tergantung musim, tanaman hias dapat ditanam dan dipanen kapan saja. Selain itu, keberadaan tanaman hias dipasaran tidak mengalami kelangkaan. Tidak seperti produk buah musiman, yang ada bila saat musimnya saja.
2. Perputaran modalnya cepat, tanaman hias mempunyai perputaran modal yang cepat karena berumur pendek, selang waktu antara tanam dan panen tidak lama dan produknya cepat terjual.
3. Mudah rusak dan beresiko tinggi, sifat ini merupakan sifat fisik tanaman hias.

Tanaman hias mudah rusak oleh kesalahan perlakuan fisik selama pemanenan atau pengangkutan. Oleh karena itu, produk tanaman hias termasuk produk yang beresiko tinggi. Adanya sifat yang mudah rusak sehingga penanganan tanaman hias harus extra hati-hati, terutama dalam pengangkutan jarak jauh. Apabila terjadi kerusakan, maka mutu tanaman hias akan turun dan

otomatis harganya pun ikut turun.

Tabel 4. Harga Beli Bunga Hias

No	Harga Beli Bunga Hias	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Mahal	3	20
3	Murah	12	80
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 4 menunjukkan bahwa harga beli bunga hias yang dibeli dengan harga mahal sebesar 20%, bunga hias yang dibeli dengan harga murah sebesar 80%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga sebagian besar membeli bibit bunga hias dengan harga murah. Mereka menyebutkan bahwa di daerah Tanjung Morawa ada pasar khusus jual beli bunga hias dengan harga jauh lebih murah dibandingkan dengan yang dijual di daerah sekitar perumahan nasional Simalingkar.

4. Biaya Pemeliharaan Bunga

Tabel 5. Biaya Pemeliharaan Bunga

No	Biaya Pemeliharaan Bunga	Responden (Orang)	(%)
1	Mahal	3	20
3	Murah	12	80
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya pemeliharaan bunga hias dengan biaya mahal sebesar 20%, sedangkan biaya pemeliharaan bunga hias dengan biaya murah sebesar 80%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga sebagian besar merawat atau memelihara bunga hias dengan biaya murah. Mereka memanfaatkan limbah yang ada di sekitar rumah seperti kotoran ternak dan

limbah kulit telur. Para ibu rumah tangga hanya menghabiskan waktu menyiram bunga pagi dan sore serta menjemur bunga di pagi hari.

5. Minat Terhadap Bunga Hias

Tabel 6. Minat Terhadap Bunga Hias

No	Minat Terhadap Bunga Hias	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tinggi	15	
2	Sedang	0	
3	Rendah	0	
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 6 menunjukkan bahwa minat terhadap bunga hias sebesar 100%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga semua memiliki bunga hias di pekarangan rumah. Tetapi sebahagian ibu rumah tangga menjadikan bunga hias sebagai penambah nilai estetika.

Situasi saat ini yaitu pandemi covid-19 membutuhkan suasana hati yang bahagia sehingga dengan melihat warna hijau daun dan bunga dengan aneka warna membuat suasana hati bahagia sehingga mampu meningkatkan imun tubuh. Sebagian ibu rumah tangga memanfaatkan bunga hias sebagai penambah pendapatan di rumah tangga.

6. Waktu Yang Dibutuhkan Dalam Perawatan Bunga Hias

Tabel 7. Waktu Yang Dibutuhkan dalam Perawatan Bunga Hias

No	Waktu Dibutuhkan	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Banyak	5	33
2	Sedikit	10	67
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 7 menunjukkan bahwa

waktu yang dibutuhkan dalam perawatan bunga hias memakan waktu sedikit yaitu sebesar 67%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga hanya membutuhkan waktu yang sedikit dalam merawat bunga hias mereka yaitu menyirani bunga di pagi hari dan sore hari dan memberikan pupuk organik sekali seminggu.

7. Variasi Bunga Hias Yang Ditanam

Tabel 8. Variasi Bunga Hias Yang Ditanam

No	Variasi Bunga Hias	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Banyak	11	73
2	Sedikit	4	27
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Tabel 8 menunjukkan bahwa variasi bunga yang ditanam oleh para ibu rumah tangga dengan banyak variasi sebesar 73% sedangkan dengan variasi bunga sedikit sebesar 27%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga memiliki banyak variasi bunga hias yang ditanam di pekarangan rumah. Hal ini sejalan dengan harga beli bibit yang mereka peroleh dengan harga murah sehingga mampu membeli banyak jenis bunga hias.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu rumah tangga yang memelihara bunga hias di perumahan nasional Simalingkar adalah usia produktif yaitu sekitar 36 tahun sampai 45 tahun dengan tingkat pendidikan rata-rata sarjana.

2. Berdasarkan hasil penelitian minat terhadap bunga hias sangat tinggi, biaya pemeliharaan bunga hias relatif murah, waktu yang dibutuhkan dalam pemeliharaan bunga hias relatif sedikit dan variasi bunga hias yang ditanam cukup banyak.

2. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa peluang *home gardening* selama pandemi di daerah Medan sekitarnya sangat berdampak positif bagi masyarakat sehingga perlu penelitian lebih lanjut tentang tanaman yang dibudidayakan hingga proses pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Rukmana, Rahmat. 2005. *Bertanam Sayuran Di Pekarangan*. Yogyakarta: Kanisius
- Nxumalo, S.S. and P.K. Wahome. 2010. *Effects of Application of Short-days at Different Periods of the Day on Growth and Flowering in Chrysanthemum (Dendranthemagrandidflurom)*. J. Agric. Soc. Sci. 6(2) : 39-42.
- Novitasari, E. 2011. *Studi Budidaya Tanaman Pangan Di Pekarangan Sebagai Sumber Ketahanan Pangan Keluarga (studi Kasus di Desa Ampel Gading Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang)*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang
- Rahmawati, Fadhilah; dan Vincent Hadi Wiyono. 2004. *Analisis Waktu Tunggu Tenaga Kerja Terdidik di Kecamatan Jebres*. Kota Surakarta.

Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Gramedia.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003.

Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta